

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah
Indonesia Di Kota Yogyakarta Dalam Pembentukan Karakter
Kebangsaan
Nama : Lailatul Hikmah
NIM : 14401241027
Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan



Reviewer

Dr. Suharno, M.Si
NIP 196804172000031001

Yogyakarta, Juli 2018

Pembimbing

Drs. Cholisin, M.Si
NIP 195508011985031002

Rekomendasi Pembimbing : (mohon dilingkari salah satu)

Dikirim ke Journal Student
Dikirim ke Jurnal Civics
Dikirim ke Jurnal lain

KAJIAN TENTANG PERANAN ORGANISASI IKATAN KELUARGA PELAJAR MAHASISWA DAERAH INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN

THE STUDY ABOUT THE ROLE OF INDONESIAN REGION-BASED STUDENTS ASSOCIATION TOWARD BUILDING NATIONALISM CHARACTER

by: Lailatul Hikmah dan Cholisin

lailatul.hikmah@student.uny.ac.id

lailatulhikmah79@gmail.com

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia (IKPMDI) di Kota Yogyakarta dalam pembentukan karakter kebangsaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IKPMDI memiliki peranan dalam pembentukan karakter kebangsaan. Peranan IKPMDI dalam pembentukan karakter kebangsaan dilakukan melalui program kerja diskusi, kegiatan sosial, dan kesenian dari departemen kajian strategis, departemen sosial dan pengembangan masyarakat, dan departemen kebudayaan. Adapun karakter kebangsaan yang dapat terbentuk melalui program kerja tersebut adalah karakter religius, toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter kebangsaan dalam IKPMDI kurang maksimal karena terdapat kendala, yaitu kesibukan pengurus dan anggota, ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan program kerja IKPMDI dengan IKPM Provinsi, kurang komunikasi dan kurangnya partisipasi IKPM Provinsi dalam beberapa kegiatan, serta adanya konflik antar etnis yang berdampak pada proses pembentukan karakter kebangsaan.

Kata Kunci: *Organisasi kedaerahan, IKPMDI, karakter kebangsaan*

Abstract

This study was aimed to describe the role of Indonesian Region-based Students Association (IRSA) in Yogyakarta City toward building nationalism character. This research is a qualitative research using case study approach. The results showed that IRSA has a role in the building of nationalism character. The role of IRSA in the building of nationalism character was done through programs such as discussions, social activities, and art from strategic studies department, social department and community development, and culture department. The national character that can be formed through the work program were religious character, tolerance, creative, democratic, curiosity, spirit of nationalism, love of the homeland, friendship / communicative, peace loving, environment friendly, social awareness and responsibility. The nationalism character building in IRSA was not effective because there are obstacles, namely other business of the board and members outside IRSA activities, imbalance schedule of IRSA's programs with Province's, lack of communication and lack of participation from Province organization in some activities, which affects the process of nationalism character building.

Keywords: *organization, IRSA, nationalism*

PENDAHULUAN

Pemuda Indonesia adalah masa depan bangsa, baik yang masih berstatus sebagai pelajar maupun mahasiswa. Pelajar dan mahasiswa di Indonesia terdiri dari berbagai kalangan yang berbeda suku, ras, agama, daerah, dan golongan maka tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik. Namun dengan perbedaan-perbedaan tersebut seharusnya mereka dapat bersatu

membangun sebuah harmoni kehidupan yang damai tanpa konflik didalamnya.

Indonesia sebagai sebuah negara yang masyarakatnya majemuk terdiri atas berbagai suku, ras, adat istiadat, golongan, kelompok dan agama, serta strata sosial. Kondisi dan situasi seperti ini merupakan suatu kewajaran sejauh perbedaan ini disadari keberadaannya dan dihayati. Namun, ketika perbedaan tersebut

mengemuka dan menjadi ancaman untuk kerukunan hidup, perbedaan tersebut menjadi masalah yang harus diselesaikan (Suryana dan Rudiana, 2015: 1).

Pembahasan mengenai kelompok manusia, golongan, komunitas dan kepentingan yang ada didalamnya, tidak terlepas dari adanya sebuah organisasi. Organisasi merupakan bentuk hadirnya sekelompok manusia yang didalamnya menghimpun suatu tujuan. Organisasi memiliki banyak jenis, baik itu dalam tataran organisasi formal, informal, dan nonformal.

Kini di Indonesia khususnya Yogyakarta terdapat sebuah organisasi yang mana organisasi tersebut berbasis kedaerahan. Organisasi kedaerahan ini banyak berkembang dikalangan mahasiswa-mahasiswa di Indonesia, dan tidak menutup kemungkinan pelajarpun ikut bergabung dalam organisasi kedaerahan ini, khususnya disini adalah pelajar dan mahasiswa perantauan yang menempuh studi di kota Yogyakarta. Organisasi kedaerahan tersebut dapat membentuk suatu karakter para anggota didalamnya.

Di sisi lain bangsa Indonesia mengalami permasalahan yang sangat besar terkait dengan karakter bangsa. Permasalahan budaya dan karakter bangsa tengah menjadi sorotan berbagai pihak baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Perubahan paradigma masyarakat Indonesia dalam berpikir dan bertindak di era globalisasi, terutama di kalangan generasi muda sering tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa akibat terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya asing (Ridwan, 2013: 3).

Pembangunan karakter bangsa melibatkan berbagai pihak baik keluarga, lingkungan sekolah, serta masyarakat luas. Pembangunan karakter bangsa tidak akan berhasil selama pihak-pihak yang berkompeten untuk menunjang pembangunan karakter tersebut tidak saling bekerja sama. Oleh karena itu, pembangunan karakter bangsa perlu dilakukan diluar sekolah atau pada masyarakat secara umum sesuai dengan

kearifan budaya lokal masing-masing (Yunus, 2013: 68).

Banyak nilai-nilai yang dapat diambil dari adanya organisasi kedaerahan ini, nilai-nilai tersebut berkenaan dengan karakter kebangsaan. Nilai-nilai dari karakter kebangsaan yang dapat diambil dari seseorang yang ikut serta dalam suatu organisasi kedaerahan ini misalnya saja nilai demokrasi, gotong royong, nasionalisme, dan masih banyak lagi nilai-nilai kebangsaan yang dapat digali didalamnya, baik melalui kegiatan maupun diskusi atau rapat kecil yang biasa dilakukan oleh mahasiswa dalam organisasi kedaerahan tersebut. Nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga dan berguna. Nilai itu sendiri nantinya akan mengarahkan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia atau yang disingkat dengan nama IKPMDI merupakan sebuah organisasi kedaerahan yang mana didalamnya menghimpun mahasiswa yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia yakni dari sabang sampai merauke yang kini sedang menempuh studi di Kota Yogyakarta. IKPMDI telah banyak melakukan berbagai acara maupun kegiatan yang berbau nasionalisme. IKPMDI telah lama terbentuk di kota Yogyakarta, yakni mulai terbentuk pada tahun 1997, dimana pada saat itu beberapa mahasiswa dari Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa (IKPM) Provinsi merasa khawatir dengan persatuan mahasiswa Indonesia, khususnya yang ada di Yogyakarta.

Terlepas dari pengaruh positif hadirnya organisasi kedaerahan khususnya IKPMDI Kota Yogyakarta, perlu diketahui bahwa organisasi ini perlu revitalisasi peran fungsional organisasi daerah, misalnya dalam hal transformasi pola pikir yang belum tersentuh secara maksimal. Hal ini dibutuhkan untuk membentuk pelajar dan mahasiswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pembangunan daerah secara cerdas, kreatif, dan inovatif. Dari terbentuknya IKPMDI hingga saat ini tidak sedikit peranan yang sudah dilakukan dalam hal pembentukan karakter

kebangsaan. Dalam program kerja IKPMDI banyak menyuarakan mengenai kebangsaan, baik dalam sebuah diskusi, pementasan budaya, orasi kebudayaan, dan momentum-momentum lainnya. Sehingga dari berbagai kegiatan ini IKPMDI dapat membentuk karakter bangsa melalui nilai-nilai kebangsaan yang secara tidak langsung terbentuk di dalamnya. Namun memang dalam perjalanannya, IKPMDI menemui beberapa kendala dalam merealisasikan program kerja tersebut, yang mana dengan adanya kendala itu maka proses pembentukan karakter kebangsaan tidak berjalan maksimal.

Multikulturalisme antar pengurus dan anggota IKPMDI menjadikan organisasi ini dibenturkan akan perbedaan etnisitas. Mereka yang berasal dari berbagai daerah berupaya untuk bagaimana mengelola hubungan mereka atas adanya perbedaan etnisitas dari identitas lokalnya masing-masing ke arah suatu persamaan kewarganegaraan yang berdasarkan identitas nasional. Peranan IKPMDI dalam hal menyelesaikan permasalahan-permasalahan horizontal itu perlu dikuatkan guna mendukung peranannya sebagai organisasi yang dapat membentuk karakter kebangsaan. Sehingga, melalui berbagai program kerjanya, IKPMDI berupaya dapat meminimalisir konflik antar etnis untuk mengantisipasi kendala kurang maksimalnya pembentukan karakter kebangsaan.

Mengacu pada pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Organisasi Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Indonesia Di Kota Yogyakarta dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan”. Melihat bahwa organisasi mahasiswa berbasis kedaerahan ini cukup banyak berperan dalam membangun jiwa nasionalisme mahasiswa Indonesia khususnya Yogyakarta serta berperan dalam menumbuhkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan melalui berbagai program kerja organisasinya.

METODE PENELITIAN

Jenis atau pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif

dengan pendekatan studi kasus. Creswell (2010: 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian ini dilaksanakan pada organisasi IKPMDI di Kota Yogyakarta dan Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2018.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik penelitian dengan subjek yang mempertimbangkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Moleong, 2007: 224). Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua IKPMDI Yogyakarta Periode 2015-2017, Ketua IKPMDI Yogyakarta Periode 2018-2019, Kepala Departemen Sosial dan Pengabdian Masyarakat IKPMDI, Kepala Departemen Kajian Strategis IKPMDI, Kepala Departemen Kebudayaan IKPMDI, dan dua orang anggota aktif IKPMDI. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama berupa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data dengan logika pendekatan induktif yang diperkenalkan oleh Creswell (2010: 96).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peranan IKPMDI dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan

Organisasi mahasiswa dapat berupa organisasi intra dan ekstra kampus, serta organisasi kedaerahan yang beranggotakan atas kesamaan daerah maupun lintas daerah. Salah satu contoh organisasi kedaerahan ini adalah IKPMDI. Organisasi IKPMDI berada di Kota Yogyakarta, yang didalamnya menghimpun seluruh putera-puteri daerah dari Sabang sampai Merauke ke dalam suatu wadah dengan tujuan menjaga kondusivitas Kota Yogyakarta dan sebagai wadah aktualisasi diri dan media komunikasi IKPM-IKPM dalam rangka meminimalisir gesekan-gesekan antar

IKPM karena terlalu sering terjadi permasalahan horizontal yang notabeneanya adalah duta budaya dan wisata daerah masing-masing.

Selain beberapa tujuan di atas, IKPMDI sebagai organisasi yang mempunyai posisi dalam masyarakat dan mempunyai peranan disetiap program kerja yang dilakukan, hampir seluruh program yang dilaksanakan oleh IKPMDI berimplikasi dalam pembentukan karakter kebangsaan. Peranan IKPMDI sesuai sebagaimana konsep peranan yang dikemukakan oleh Levinson dalam Soekanto (2009: 213) bahwa peranan mencakup tiga hal, yakni: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi/tempat dalam masyarakat; 2) peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam organisasi masyarakat; 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan IKPMDI dalam pembentukan karakter kebangsaan dicerminkan melalui beberapa program kerja baik program kerja internal IKPMDI dalam jangka pendek, menengah, dan panjang maupun program kerja eksternal IKPMDI dari departemen-departemen yang ada.

Terdapat tiga kategori peranan IKPMDI dalam pembentukan karakter kebangsaan, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui diskusi, yang diantaranya adalah diskusi lintas IKPM Provinsi, diskusi serial, diskusi lintas organisasi, dan diskusi lintas kebudayaan.
2. Melalui kegiatan sosial, seperti pengadaan desa mitra atau desa binaan dan nusantara berbagi.
3. Melalui kesenian, yang diantaranya melalui kegiatan malam sastra, sanggar IKPMDI, panggung aspirasi pemuda, pawai budaya, dan pentas kebudayaan.

Uraian diatas merupakan peranan organisasi IKPMDI dalam pembentukan karakter kebangsaan, yakni melalui sebuah program-program yang dilaksanakan dengan berwawasan kebangsaan, kebudayaan, dan kedaerahan. Oleh karena itu, pembentukan karakter kebangsaan

dalam organisasi IKPMDI dilakukan secara tidak langsung. Disamping itu, seluruh program kerja yang dilakukan tidak lain adalah untuk penguatan nilai-nilai kebangsaan dan menjaga persatuan dan kesatuan mahasiswa daerah Indonesia.

Melalui berbagai kegiatan dan acara yang dilaksanakan, IKPMDI berupaya untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan nusantara serta membangkitkan peran pemuda sebagai generasi bangsa. Sehingga nantinya akan terbentuk karakter kebangsaan setiap pemuda dan masyarakat yang terlibat, dan diharapkan karakter-karakter kebangsaan yang terbentuk tersebut dapat dijadikan sebagai semangat membangun Indonesia dan menjaga keharmonisan berbagai etnis yang tersebar di Indonesia.

IKPMDI merupakan organisasi yang terdiri dari pemuda-pemuda daerah Indonesia, dan masa depan bangsa terletak pada punggung generasi muda, sehingga secara langsung maupun tidak langsung organisasi IKPMDI memiliki peranan dalam hal memajukan bangsa Indonesia. Abdul Gafur (1995: 182) mengatakan bahwa angkatan muda diberikan tuntutan untuk hidup secara demokrasi, berpikir rasional dan pragmatis, ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, cinta tanah air dan persatuan bangsa, meningkatkan semangat pengabdian mereka demi pembangunan dan masa depannya.

Pembentukan karakter kebangsaan dibutuhkan kerjasama seluruh pihak yang terlibat, yang keseluruhannya memiliki latar belakang berbeda. Dari hal ini perlu adanya peranan IKPMDI dalam mengelola etnisitas atau perbedaan-perbedaan identitas lokal ke dalam satu pemahaman menuju identitas nasional. Dan IKPMDI dalam perjalanannya telah berupaya untuk menyatukan pandangan yang sama akan persatuan dan kesatuan Indonesia yang harus sama-sama dibangun oleh IKPMDI.

Etnisitas merupakan sebuah kenyataan yang terjadi di Indonesia. Etnisitas masyarakat Indonesia terdiri dari banyaknya perbedaan etnis mulai dari sabang sampai merauke. Khususnya di Kota Yogyakarta yang kini sudah menjelma

menjadi sebuah Kota yang dikenal sebagai miniaturnya Indonesia, karena di Yogyakarta berbagai etnis dan budaya melebur menjadi satu. Banyak masyarakat pendatang baik yang menetap maupun pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan berasal dari seluruh daerah di Indonesia, sehingga melalui hal ini etnisitas masing-masing individu atau kelompok menunjukkan eksistensinya.

IKPMDI mengelola perbedaan etnis dengan identitas nasional dengan cara menyatukan terlebih dahulu putera-puteri daerah ke dalam suatu wadah yakni IKPMDI itu sendiri. Dalam IKPMDI seluruh pemuda daerah ini bersama-sama mewujudkan suatu tujuan IKPMDI yang ingin menyatukan berbagai etnis dan kebudayaan masing-masing daerah menuju suatu pemahaman identitas nasional dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, dimana dalam program kegiatan tersebut melibatkan banyak peran putera-puteri daerah yang saling bekerja sama dan berupaya untuk memperkenalkan dan melestarikan berbagai budaya nusantara. Sehingga program-program kerja yang ada dari berbagai departemen-departemen dalam IKPMDI dapat menyatukan seluruh anggota IKPMDI, IKPM Provinsi dan juga masyarakat Yogyakarta, yang nantinya dengan penyatuan ini akan terbangun kesatuan dan persatuan bangsa.

Karakter bangsa dapat dibentuk melalui berbagai strategi, yakni proses sosialisasi, pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerja sama seluruh komponen bangsa dan negara. IKPMDI hadir sebagai organisasi yang melalui pemberdayaan dapat membentuk karakter kebangsaan, yang dalam pengimplementasiannya dilakukan melalui peranan mereka dalam berbagai program kerja yang mengangkat tema-tema kebangsaan, kebudayaan, dan kedaerahan.

B. Karakter Kebangsaan yang Terbentuk dalam IKPMDI

Pembentukan karakter kebangsaan didasarkan atas nilai-nilai pembentuk karakter bangsa yang oleh Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum diidentifikasi menjadi 18 nilai, yakni

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Terdapat tiga kategori jenis jawaban mengenai pembentukan karakter kebangsaan, dimana karakter-karakter kebangsaan tersebut terbentuk dalam setiap program yang dilaksanakan oleh organisasi IKPMDI.

Pertama, dengan adanya diskusi-diskusi baik diskusi antar IKPM Provinsi maupun diskusi lintas organisasi, dengan pembahasan yang beragam mulai dari kajian akan isu-isu kedaerahan, kebangsaan, kebudayaan, juga keagamaan, akan terbentuk karakter seperti: (1) Religius, dimana karakter religius ini terbentuk melalui adanya diskusi keagamaan dan diskusi lintas agama. Dengan melakukan diskusi agama, maka religiusitas anggota diskusi menjadi terbentuk; (2) Toleransi, karakter ini terlihat dari beragamnya anggota diskusi yang berbeda daerah, sifat, dan kebiasaan, namun tetap saling menghargai baik dalam hal perbedaan pendapat maupun perbedaan yang lain; (3) Demokratis, dimana karakter ini terbentuk dengan ditunjukkannya sikap saling bertukar pikiran, bertukar ide, dan menemukan solusi permasalahan secara mufakat bersama-sama dalam diskusi yang dilakukan tersebut; (4) Semangat kebangsaan, karakter ini ditunjukkan melalui semangat para anggota dalam mengadakan diskusi-diskusi mengenai wawasan kebangsaan dan isu-isu terkait dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara; (5) Rasa ingin tahu, dimana dalam hal ini terlihat dari antusiasme masing-masing peserta diskusi dalam mengikuti jalannya diskusi yang dilakukan, masing-masing memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan isu-isu yang berkembang; (6) Bersahabat/komunikatif, yang mana melalui diskusi maka akan terjalin komunikasi dan hubungan yang lebih *intens* yang kemudian akan melahirkan hubungan lebih dekat dan lebih komunikatif.

Kedua, organisasi IKPMDI juga memiliki program kerja yang dalam pelaksanaannya terjun langsung ke masyarakat dan tentunya melibatkan peran masyarakat itu sendiri. Program ini dilakukan melalui kegiatan sosial, misalnya saja dengan adanya desa mitra atau desa binaan dan nusantara berbagi. Dalam hal ini karakter yang dapat dibentuk diantaranya adalah: (1) Cinta tanah air, yang dalam setiap kegiatannya menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, dan budaya; (2) Peduli lingkungan, yang mana hal ini terlihat dari antusiasme IKPMDI dalam melakukan kegiatan di lingkungan masyarakat dan terkait program kerja yang bersentuhan langsung dengan lingkungan; (3) Peduli sosial, karakter ini tercermin dari beberapa program kerja yang terkait dengan kegiatan-kegiatan sosial seperti adanya kepedulian akan bencana alam, dimana IKPMDI berupaya untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan; dan (4) Tanggung jawab, yang tercermin dalam IKPMDI bahwa setiap melakukan suatu kegiatan terlihat masing-masing anggota melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Ketiga, dalam program-program yang lain terkait dengan pementasan kesenian dan kebudayaan nusantara yakni adanya sebuah panggung aspirasi pemuda, pawai budaya, malam sastra, sanggar IKPMDI, selendang sutera, dan acara kebudayaan lainnya, akan membentuk suatu karakter yang diantaranya adalah: (1) Toleransi, dalam hal ini adalah terlihatnya sikap saling memberikan penghargaan akan budaya dan tradisi masing-masing daerah yang berbeda; (2) Cinta tanah air, yang mana dengan melakukan berbagai pertunjukkan kesenian menunjukkan bahwa IKPMDI memiliki kepedulian dan penghargaan terhadap tanah air dengan berbagai keindahan budayanya; (3) Cinta damai, melalui kehadiran IKPMDI menunjukkan suatu sikap dan tindakan yang tidak suka bermusuhan melainkan sikap saling merasa aman satu sama lain; (4) Kreatif, karakter ini ditunjukkan melalui berbagai karya yang dihasilkan IKPMDI

dalam setiap pementasan kesenian yang berbeda dalam setiap penampilannya; (5) Tanggung jawab, dengan melaksanakan berbagai pertunjukkan kesenian IKPMDI telah menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai duta daerah yang terus memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah masing-masing.

Pola pembentukan karakter yang dilakukan mengarah pada karakter kebangsaan yang setidaknya terdapat dua belas karakter bangsa yang dapat dibentuk secara tidak langsung yang dilakukan sejauh ini oleh IKPMDI. Seluruh karakter yang terbentuk tersebut tumbuh dalam ruang-ruang diskusi, pementasan kebudayaan, dan pengabdian kepada masyarakat Kota Yogyakarta. Selain karena peranan IKPMDI, pihak lain seperti Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, organisasi kepemudaan, dan organisasi-organisasi lain serta masyarakat pun turut ikut serta dalam proses pembentukan karakter kebangsaan, sekaligus merekapun turut merasakan dampak positif dari setiap program kerja yang dilaksanakan IKPMDI.

C. Kendala IKPMDI dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan

Dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter kebangsaan tersebut, IKPMDI menjumpai beberapa kendala baik internal maupun eksternal IKPMDI. Berbagai upaya dalam mengantisipasi dan menyelesaikan kendala-kendala yang terjadi tersebut tentunya juga dilakukan oleh IKPMDI.

Kendala-kendala internal yang terjadi dalam IKPMDI adalah terkait kesibukan pengurus dan anggota serta berbenturannya jadwal kegiatan IKPMDI dengan IKPM-IKPM Provinsi. Hal ini dapat diantisipasi oleh IKPMDI melalui cara menggantikan seseorang yang sedang ada kesibukan tersebut dengan orang lain yang dapat menggantikan tugas dan tanggung jawabnya. Dan untuk mengatasi berbenturan jadwal kegiatan IKPMDI akan melakukan sosialisasi program kerja kepada seluruh IKPM Provinsi agar nantinya IKPM Provinsi dapat menyesuaikan jadwal acara dengan IKPMDI begitupun sebaliknya.

Di luar kendala internal IKPMDI, terdapat kendala eksternal yang beberapa diantaranya adalah kurang komunikasi dengan pihak Dinas terkait dan kurangnya partisipasi IKPM Provinsi dalam program kegiatan yang diadakan oleh IKPMDI. Hal tersebut sudah diatasi oleh upaya IKPMDI dalam melakukan komunikasi dan evaluasi lebih lanjut kepada pihak terkait. Dalam mengatasi berbagai kendala-kendala ini IKPMDI telah berupaya semaksimal mungkin dan hasilnya pun dapat membawa perubahan yang lebih baik dalam proses pembentukan karakter kebangsaan.

Kendala-kendala internal dan eksternal di atas tidaklah terlalu berpengaruh dalam pembentukan karakter kebangsaan. Terdapat kendala lain yang dirasa dapat menghambat proses pembentukan karakter kebangsaan, yakni adanya konflik horizontal antar pengurus, anggota, IKPM Provinsi dan masyarakat secara luas terkait perbedaan etnisitas. Hal inipun sempat terjadi dalam IKPMDI, namun bukan dilakukan oleh IKPMDI itu sendiri melainkan oleh oknum-oknum lain diluar IKPMDI. Namun, sebagai organisasi yang memiliki kapasitas dalam menyatukan seluruh etnis daerah khususnya yang ada di Kota Yogyakarta, IKPMDI turut hadir berperan dalam menyelesaikan konflik-konflik tersebut.

Konflik karena perbedaan harus ditata, bukan ditindas. Konflik dapat diperdamaikan (diresolusikan) melalui negosiasi bukan melalui penggunaan kekuatan dan kekerasan. Strategi resolusi konflik guna mencapai hasil dapat mengambil berbagai bentuk. Yang paling umum, dengan berbagai 'derajat' keberhasilan, keberterimaan dan kepuasan adalah bentuk kompromi, akomodasi, kolaborasi, kompetisi dan pemunduran (*withdrawal*) (Kalidjernih, 2011: 110). Hal-hal tersebut di ataslah yang telah dilakukan oleh IKPMDI dalam mengatasi persoalan konflik horizontal yang pernah terjadi. IKPMDI berupaya melakukan negosiasi dan kompromi antara kedua belah pihak yang berkonflik untuk selanjutnya mengkomunikasikan titik temu penyelesaian secara baik-baik tanpa merugikan kedua belah pihak.

Selain melakukan bentuk penyelesaian konflik di atas, IKPMDI berusaha untuk memberikan pemahaman bahwa kita sebagai warga negara yang hidup bersama di bumi Indonesia adalah putera-puteri daerah penerus bangsa. Dan sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang perbedaan etnisitas, sehingga seharusnya kita memiliki kesadaran akan hidup harmonis antar etnis, suku, ras, agama, dan golongan. Bukan justru saling menyebar konflik yang didasarkan atas rasa primordialisme masing-masing etnis. Adalah tidak mungkin menerima masyarakat yang multikultur tanpa kesadaran akan yang plural. Adalah sulit hidup berdampingan secara damai dalam sebuah komunitas atau negara yang latar belakang penduduknya majemuk tanpa mengakui dan menerima hakikat kemajemukan itu (Kalidjernih, 2011: 109-110). Hal ini sejalan dengan prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*", yang mengandung makna meskipun Indonesia berbhinneka, tetapi terintegrasi dalam kesatuan. Dalam kaitan ini, IKPMDI berperan dalam mengelola hubungan etnisitas dengan identitas nasional, dimana dari adanya etnisitas yang menampakkan sebuah perbedaan, baik perbedaan suku, ras, bahasa, agama maupun perbedaan-perbedaan lain dapat diatasi dengan adanya suatu pemahaman akan konsep kewarganegaraan yang menekankan persamaan bagi setiap warga negara, dimana masing-masing warga negara mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang etnis.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat simpulan antara lain sebagai berikut.

1. Pembentukan karakter kebangsaan dalam organisasi IKPMDI dilakukan melalui peranan IKPMDI dalam berbagai agenda program-program kerja yang dilaksanakan. Pertama, melalui diskusi, yang diantaranya adalah diskusi lintas IKPM Provinsi,

diskusi serial, diskusi lintas organisasi, dan diskusi lintas kebudayaan. Kedua, melalui kegiatan sosial, seperti pengadaan desa mitra atau desa binaan dan nusantara berbagi. Dan ketiga, melalui kesenian, yang diantaranya melalui kegiatan malam sastra, sanggar IKPMDI, panggung aspirasi pemuda, pawai budaya, dan pentas kebudayaan. Berbagai program-program yang diagendakan oleh IKPMDI tersebut banyak mengambil tema-tema kebangsaan, kebudayaan, dan kedaerahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter kebangsaan dalam organisasi IKPMDI terbentuk secara tidak langsung.

2. Karakter kebangsaan yang terbentuk dalam IKPMDI seperti adanya diskusi-diskusi akan terbentuk karakter seperti religius, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, dan bersahabat/komunikatif. Kemudian melalui kegiatan sosial, karakter yang dapat dibentuk diantaranya adalah cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Terakhir, dalam program-program yang terkait dengan pementasan kesenian dan kebudayaan nusantara, akan membentuk suatu karakter yang diantaranya adalah toleransi, cinta tanah air, cinta damai, kreatif, dan tanggung jawab. Seluruh karakter yang terbentuk tersebut tumbuh dalam ruang-ruang diskusi, pementasan kebudayaan, dan pengabdian kepada masyarakat Kota Yogyakarta.
3. Pembentukan karakter kebangsaan yang dilakukan melalui peranan IKPMDI masih mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut baik dari kendala internal IKPMDI maupun kendala eksternal yang terjadi diluar kepengurusan IKPMDI. Kendala internal IKPMDI yakni kesibukan pengurus dan anggota di luar kegiatan IKPMDI dan adanya ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan program kerja IKPMDI dengan IKPM Provinsi. Sedangkan kendala eksternal IKPMDI adalah kurangnya komunikasi dengan pihak pemerintah daerah Kota

Yogyakarta dalam beberapa agenda yang dilaksanakan dan kurangnya partisipasi IKPM Provinsi dalam beberapa kegiatan, serta adanya konflik antar etnis yang didalamnya melibatkan IKPMDI. Sejauh terjadinya kendala-kendala tersebut, IKPMDI telah berupaya dalam mengantisipasi dan meminimalisir melalui berbagai bentuk penyelesaian, sehingga karakter kebangsaan masih dapat terbentuk dalam organisasi IKPMDI.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dalam penelitian seperti tersebut di atas, maka terdapat beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan sebagai saran untuk organisasi IKPMDI dalam rangka pembentukan karakter kebangsaan yakni sebagai berikut:

1. Seluruh pihak dalam pelaksanaan program kerja IKPMDI dapat bekerja sama dengan baik dan saling bertukar pikiran, sehingga dapat membenahi program kerja yang dianggap masih kurang maksimal dan tujuan organisasi serta karakter yang terbentuk dapat tercapai dengan maksimal.
2. Bagi anggota yang belum berpartisipasi aktif untuk dapat lebih aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa, karena akan sangat membantu dalam penggalian potensi diri dan peningkatan *soft skill* serta jadikan organisasi mahasiswa sebagai wadah pengembangan karakter bangsa.
3. Melakukan berbagai pendekatan dan menjalin hubungan yang harmonis antar pengurus dan anggota IKPMDI agar konflik-konflik horizontal antar etnis dapat dihindari dan kedepan tidak terjadi kembali konflik-konflik yang berkenaan dengan etnisitas.
4. Bagi Pemerintah Daerah Yogyakarta maupun masing-masing Pemerintah Daerah seluruh Provinsi di Indonesia dapat membantu dan mendukung dalam hal pendanaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan mahasiswa daerah dalam melestarikan budaya nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalidjernih, Freddy K. (2011). *Puspa Ragam: Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Gafur, Abdul. (1995). *Peranan dan Prospek Mahasiswa Indonesia (Analisa Kekuatan Politik Indonesia)*. Jakarta; LP3ES.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ridwan Muhamad. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kultur Sekolah di SD Negeri Lempuyangan di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yaya Suryana dan Rusdiana. (2015). *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yunus Rasid. (2013). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian pendidikan* Vol 13, No 1 (2013). Hal. 67-79. <http://ejournal.upi.edu>.